

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dapat menggali dan mengembangkan kualitas, yaitu menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata, diantaranya mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat, melestarikan kebudayaan, menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru bidang studi Bahasa Lampung di SMP Trimulya kecamatan Tanjung Bintang Lampung

Selatan diperoleh data bahwa masih ada siswa kelas IX yang sikap belajarnya rendah terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung, dikarenakan sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran tersebut kurang penting.

Tentu saja hal itu sangat merugikan terhadap para peserta didik yang ada di Lampung khususnya di SMP Trimulya Kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan. Permasalahan tersebut mungkin masih dianggap remeh oleh peserta didik, namun permasalahan tersebut dapat menurunkan rasa cinta tanah air, bangsa dan negara, sehingga harus segera mendapatkan penanganan yang menyeluruh. Penanganan yang menyeluruh tersebut dapat dilakukan oleh berbagai pihak baik seperti lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat umum. Adanya kesadaran cinta tanah air maka masyarakat Indonesia khususnya daerah Lampung yang banyak sekali suku bangsa yang bertempat tinggal di wilayah Lampung maka untuk mempersatukan dan mencintai daerah, dengan menggunakan Bahasa Lampung dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan dan membina seoptimal mungkin potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi atau pembaharuan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Untuk menilai kualitas sebuah sekolah dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik atau siswa serta mutu lulusan dari sekolah tersebut.

Hasil belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak peduli dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Upaya untuk meningkatkan sikap siswa terhadap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Lampung tenaga pengajar dapat menggunakan layanan bimbingan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang terdapat di sekolah. Sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling, yaitu pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan. Didalam bimbingan dan konseling juga terdapat empat bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar, dan karier) dan tujuh layanan (layanan orientasi, informasi, penyaluran dan penempatan, penguasaan konten, konseling perorangan, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok) yang kesemua unsur dalam bimbingan konseling dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan sikap belajarnya. Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bimbingan kelompok (Prayitno, 1995).

Berdasarkan pengertian tersebut, jelas bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan usaha pemberian bantuan kepada siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok setiap

anggota diharapkan mampu mengembangkan dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Selain itu melalui dinamika kelompok, masing-masing anggota kelompok akan berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah yang ada. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang dianggap tepat untuk meningkatkan sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “peningkatan sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung dengan menggunakan layanan Bimbingan Kelompok di SMP Trimulya Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pada Tahun Pelajaran 2014/2015.”

2. Identifikasi Masalah

- a. Ada siswa yang malas dalam mengikuti kegiatan belajar Bahasa Lampung.
- b. Ada siswa yang bolos saat kegiatan belajar Bahasa Lampung.
- c. Ada siswa yang mengatakan mata pelajaran Bahasa Lampung kurang penting untuk dipelajari.
- d. Ada siswa yang keluar masuk saat kegiatan belajar Bahasa Lampung.
- e. Ada siswa yang enggan mengerjakan tugas pelajaran Bahasa Lampung.

3. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian pada masalah yang diteliti, perlu diadakan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah penelitian ini adalah “Peningkatan sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok di SMP Trimulya Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pada Tahun pelajaran 2014/2015.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung rendah. Adapun rumusan masalahnya adalah “Apakah sikap siswa yang rendah terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Trimulya Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan?”

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa di SMP Trimulya Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian bidang keilmuan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu tentang penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap belajar siswa.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan informasi dan pemikiran kepada guru bimbingan dan konseling dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan sikap belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah, khususnya di dalam kelas, guru mengharapkan peserta didiknya dapat menyerap bahan pelajaran yang diberikan, sehingga akan tercapai hasil belajar yang diinginkan, namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini dikarenakan sikap belajar negatif selama proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Lampung yang berpengaruh pada proses belajar yang tidak optimal sehingga hasil belajar atau prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Lampung juga tidak optimal.

Menurut Ahmadi (1990:179) sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri, pengatur tingkah laku, alat pengatur pengalaman-pengalaman dan pernyataan pribadi. Sehingga proses belajar menjadi terarah untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Lampung.

Bimbingan dan konseling memiliki berbagai layanan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa dan membantu siswa memecahkan masalahnya, salah satunya adalah sikap belajar yang rendah, diantaranya layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi, dan mediasi. Penggunaan masing-masing layanan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kearifan konselor sekolah. Kearifan konselor sekolah yang dimaksud adalah mengenai pertimbangan efektifitas dan efisiensi pemberian layanan.

Pertimbangan mengenai efektifitas pelaksanaan layanan disinimperhatikan potensi keberhasilan layanan yang akan dilakukan dan kesesuaian layanan yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. Sedangkan pertimbangan efisiensi biasanya berkaitan dengan waktu pelaksanaan layanan diupayakan dapat menghemat waktu karena siswa yang akan dibantu tidak hanya satu siswa, tapi masih ada siswa lain yang juga membutuhkan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa, kebutuhan siswa, dan efektifitas serta efisiensi pelaksanaan layanan yang akan diberikan, maka peneliti memilih menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan

bimbingan kelompok dirasa lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan sikap belajar siswa karena siswa yang memiliki sikap belajar rendah lebih dari satu siswa. Seperti diungkapkan oleh Hartinah (2009:5) “bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa murid relatif memiliki kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok”.

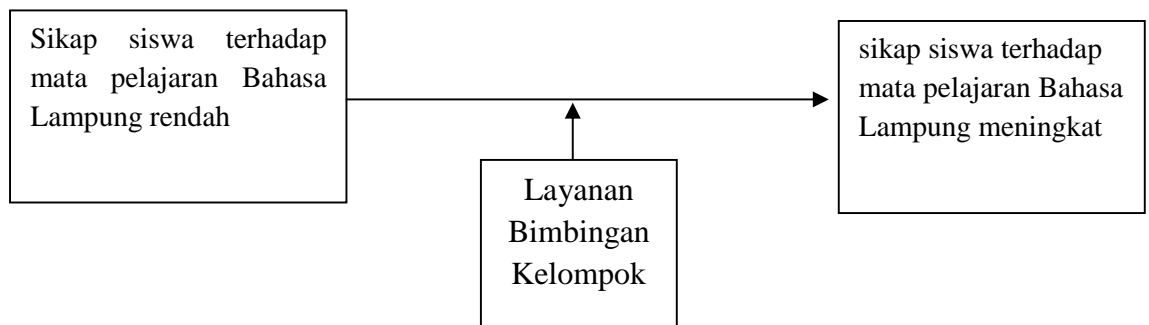
Melalui kegiatan bimbingan kelompok, individu yang dibimbing akan belajar melatih diri untuk mengembangkan kemampuan dirinya terutama dalam kemampuan sosialnya, meningkatkan kemampuan diri sesuai bakat, minat, dan nilai-nilai yang dianutnya. Siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok.

Dinamika kelompok menurut Shertzer dan Stone (dalam Romlah,2006:10) merupakan kekuatan-kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok pada waktu kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuannya. Melalui dinamika kelompok diharapkan anggota kelompok dapat berinteraksi melatih diri untuk dapat mengemukakan pendapat, membahas masalah yang dialaminya secara tuntas, saling memberi saran, bertukar informasi, dapat berbagi pengalaman, dan berdiskusi sehingga itulah yang nantinya menjadi awal tumbuhnya sikap belajar siswa. Sehingga kegiatan bimbingan menunjang perkembangan pribadi siswa yang mengarah kepada peningkatan sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung.

Bimbingan kelompok merupakan proses belajar baik pembimbing maupun individu yang dibimbing. Bimbingan kelompok dipandang tepat untuk

memberikan kontribusi pada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya terutama masalah yang berkaitan dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung yang telah menjadi masalah bersama, dan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, siswa sebagai anggota kelompok akan bersama-sama membahas topik masalah mengenai cara meningkatkan sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung.

Dari uraian di atas, maka kerangka pikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Dari gambar diagram kerangka pikir di atas dapat dilihat siswa memiliki sikap belajar yang rendah terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung dan peneliti mencoba menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung yang dialami siswa. Peneliti berharap layanan bimbingan kelompok ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan sikap siswa yang rendah terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui data-data yang relevan.

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitiannya adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Sedangkan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

Ho : sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung tidak dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Ha : sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.